

**PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA SMK MUHAMMADIYAH SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh :

Dinar Novita Shakti
G 000 120 049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA SMK MUHAMMADIYAH SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DINAR NOVITA SHAKTI
G 000 120 049

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd..

PENGESAHAN

**PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA SMK MUHAMMADIYAH SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Naskah Publikasi yang disusun oleh:

DINAR NOVITA SHAKTI
G 000 120 049
NIRM. 12/X/022.1/0275

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari/tanggal: 17 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Penguji I)

()

2. Drs. Arief Wibowo, M.Ag.
(Penguji II)

()

3. Nurul Latifatul Inayati, S.Pdi., M.Pdi.
(Penguji III)

()



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

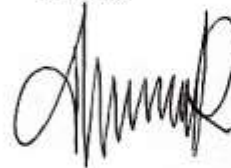
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juni 2017

Penulis



Dinar Novita Shakti

**PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA SMK MUHAMMADIYAH SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Abstrak

Siswa memberikan persepsi terhadap aktivitas guru saat mengajar. Guru yang profesional mampu mengelola kelas dengan baik akan mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga siswa akan memberikan tanggapan yang baik. Hal ini akan mendorong minat siswa untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap minat belajar

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menguji hipotesis. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 160 siswa. Sampel penelitian adalah 40 siswa, diambil dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $7,609 > 2,021$ dengan $p < 0,05$. Artinya semakin baik persepsi siswa tentang profesionalisme guru, maka semakin tinggi minat belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang baik persepsi siswa tentang profesionalisme guru, maka semakin rendah minat belajar siswa.

Kata Kunci: persepsi, profesionalisme guru, minat belajar

Abstract

Students give perceptions of teacher activity while teaching. Professional teachers able to manage the class well will easily create an effective learning environment, so that students will give a good response. This will encourage students' interest to be more active in the learning process. This study aims to determine and describe the influence of students' perceptions about the professionalism of teachers to interest in learning.

This research includes the type of field research (*field research*) by testing the hypothesis. The research population is all students of class XI SMK Muhammadiyah Sukoharjo academic year 2016/2017 which amounted to 160 students. The sample of the study was 40 students, taken by random sampling technique. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Test of research instrument using validity and reliability test. Test the prerequisite analysis using the test of normality and linearity. Data analysis techniques use simple regression analysis.

The results of this study concluded that students' perceptions about the professionalism of teachers influence the students' interest in class XI SMK Muhammadiyah Sukoharjo academic year 2016/2017. This is evident from the results of hypothesis testing with t test obtained $t_{count} > t_{table}$ at 5% significance level that is $7,609 > 2.021$ with $p < 0,05$. This means that the better the perception of students about the professionalism of teachers, the higher the student's interest in learning. Conversely, the less perceptions of students about the professionalism of teachers, the lower the student's interest in learning.

Keywords: perception, teacher professionalism, interest in learning

1. PENDAHULUAN

Guru berperan penting dan merupakan komponen yang paling menentukan dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Peranan guru ini terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran mengajar. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Terkait perannya tersebut, guru dituntut untuk cakap dalam membangun proses belajar serta membangun interaksi yang baik dengan siswa. Dibutuhkan adanya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional khususnya di sekolah, dimana dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam berinteraksi dengan murid, sesama guru, dan staf sekolah. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk senantiasa bergiat diri dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya serta profesinya secara terus menerus, sehingga mampu menjadi guru yang profesional.

Menurut Mukhtar dinyatakan bahwa "Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya".¹ Guru yang profesional adalah "guru yang menguasai 4 kemampuan yaitu kemampuan merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan atau

¹ Mukhtar. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misak Galiza, hal 7

mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran.”² Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Pasal 1 ayat 10 UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional”. Guru yang profesional harus menguasai empat kompetensi tersebut.

Selain menguasai metode-metode pembelajaran dan menguasai materi pelajaran, guru yang profesional harus menguasai pengetahuan lain yang menunjang jauh lebih luas daripada hanya materi yang diajarkan, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu menciptakan suasana yang harmonis, akrab dan kondusif dalam pergaulan antara siswa dengan guru di kelas.

Aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas akan dipersepsikan oleh siswa.

Menurut Walgito:

Persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang inderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang mengkaitkan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengkaitkan dengan objek.³

Persepsi merupakan suatu proses penilaian seseorang atau kelompok orang terhadap objek, peristiwa, atau melibatkan pengalaman yang berkaitan dengan objek tertentu. Proses interaksi antara siswa dengan gurunya akan menghasilkan persepsi siswa mengenai sosok guru yang dikenalnya. Siswa menganggap guru sebagai figur yang menarik dan menyenangkan, sehingga hal ini akan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran yang diampunya. Guru

² Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal 4

³ Walgito, Bimo. 2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi, hal 88

dalam hal ini tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tapi juga yang lebih jauh lagi yaitu untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan menggairahkan siswa dalam belajar, maka guru telah berhasil membangkitkan minat belajar siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto:

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk yang diminati siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.⁴

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya hubungan lebih aktif terhadap objek tersebut. Minat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja ataupun belajar. Adanya minat akan lebih menggiatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah.

Permasalahan utama yang sering terjadi terutama dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah adalah minat belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Sukoharjo, minat belajar siswa masih belum optimal. Hal tersebut tergambar pada nilai capaian pengetahuan dan keterampilan pada beberapa siswa kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM), ketidakhadiran siswa tanpa keterangan yang secara umum meningkat, serta siswa yang bersikap pasif dan lebih banyak berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.

Mengingat permasalahan rendahnya minat belajar siswa tersebut dapat berdampak pada perolehan prestasi belajar siswa, maka sudah selayaknya sekolah dan guru pada khususnya untuk mengantisipasi permasalahan tersebut. Hal

⁴ Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 54

tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Usman bahwa tentang “Urgensi permasalahan yang dihadapi seorang guru adalah meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam belajar”.⁵

Adanya persepsi yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya juga berdampak pada minat belajarnya, khususnya persepsi siswa terhadap guru PAI. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang: ”Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Sukoharjo”.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017?

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu kepada obyek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang penarikan kesimpulannya didasarkan pada angka-angka yang diolah secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 160 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuisisioner), yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Angket ini terdiri angket persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan minat belajar. Bobot skor angket menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu: Jika

⁵ Usman, Moh. User. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal 93

jawaban Sangat Setuju (SS) maka nilai 4, Jika jawaban Setuju (S) maka nilai 3, Jika jawaban Tidak Setuju (TS) maka nilai 2, dan Jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka nilai 1.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu lolos uji validitas dan reliabilitas angket. Selanjutnya uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan linearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $7,609 > 2,021$ dengan $p < 0,05$. Artinya persepsi siswa tentang profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang profesionalisme guru, maka semakin tinggi minat belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang baik persepsi siswa tentang profesionalisme guru, maka semakin rendah minat belajar siswa.

Persepsi dapat bersifat positif dan negatif. Persepsi positif didapat apabila objek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional. Persepsi negatif didapat apabila objek yang dipersepsi tidak sesuai dengan penghayatan dan tidak dapat diterima secara rasional dan emosional. Seorang siswa yang memiliki persepsi positif akan mendorongnya untuk mengagumi dan menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran guru tersebut. Dengan demikian, minat untuk belajar juga akan meningkat. Sedangkan, seorang siswa yang memiliki persepsi negatif, ia akan segan dan menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran guru tersebut. Dengan demikian, minat untuk belajar juga akan menurun.

Persepsi siswa tentang profesionalisme guru adalah suatu proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar. Aspek persepsi terhadap profesionalisme guru adalah penggabungan dari aspek persepsi dari kompetensi guru. Aspek persepsi tersebut meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Siswa akan menilai kompetensi guru di bidang pedagogik, bidang kepribadian, bidang sosial, dan bidang profesional yang dimiliki oleh guru.

Persepsi siswa mengenai profesionalisme guru dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Siswa akan melihat penampilan, penyampaian materi, penggunaan metode mengajar, dan tingkah laku guru selama proses pembelajaran. Persepsi terhadap profesionalisme guru bersifat subyektif, sehingga berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan persepsi ini akan tercermin dalam perilaku siswa selama mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap profesionalisme guru akan antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa merasa lebih mantap untuk mengikuti pelajaran, tidak ragu-ragu untuk bertanya jika ada hal-hal yang sulit, dan bersama-sama berlatih mengerjakan soal. Melalui persepsi yang positif siswa akan merasa senang dalam belajar karena ada bimbingan dari guru yang profesional. Jadi dengan adanya persepsi yang positif tentang profesionalisme guru, maka proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efektif karena siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Sesuai dengan pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa minat merupakan rasa senang dan ketertarikan pada suatu hal yang ditimbulkan dari hasil interaksi. Minat siswa dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, seperti memberikan perhatian yang lebih besar terhadap gurunya terutama ketika mengikuti pelajaran. Proses interaksi antara siswa dengan gurunya akan menghasilkan persepsi siswa mengenai sosok guru yang dikenalnya. Siswa menganggap guru sebagai figur yang menarik dan menyenangkan, sehingga hal ini akan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran yang diampunya.⁶

Kaitannya dengan guru pendidikan agama Islam (PAI), menurut beberapa ulama bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru yang sekaligus merupakan profil guru PAI yang diharapkan agar dapat

⁶ Djamarah, *Op.Cit*, hal 166

menjalankan tugas-tugas kependidikan dapat berhasil secara optimal. Profil tersebut pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang selalu ditempatkan pada sisi utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Sedangkan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru PAI.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap yang baik yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Kehadiran guru PAI yang profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Maka oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu meningkatkan minat belajar siswa.

4. PENUTUP

Persepsi siswa tentang profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $7,609 > 2,021$ dengan $p < 0,05$. Artinya semakin baik persepsi siswa tentang profesionalisme guru, maka semakin tinggi minat belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang baik persepsi siswa tentang profesionalisme guru, maka semakin rendah minat belajar siswa.

Saran bagi Guru PAI, diharapkan dapat mempertahankan kompetensi yang dimilikinya, akan tetapi lebih baik jika kompetensi yang dimilikinya ditingkatkan dengan mengikuti berbagai kegiatan misalnya dengan mengikuti MGMP, diklat, workshop, seminar maupun loka karya. Dengan mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu yang kemudian bisa diterapkan dalam mengajar, sehingga penilaian siswa tentang guru akan semakin tinggi dan siswa akan menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sejarah.

Saran bagi Sekolah (SMK Muhammadiyah Sukoharjo), hendaknya memperhatikan hal-hal yang meningkatkan kompetensi profesional guru. Untuk itu dilakukan langkah-langkah kegiatan yang semaksimal mungkin mendukung profesionalisme guru. Bagi siswa, hendaknya bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh Bapak atau Ibu guru secara maksimal serta mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Sayful Bahri. 2006. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mukhtar, 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misak Galiza
- Purwanto, Ngalimin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Roestiyah N.K. 2007. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi